



## **Peningkatan Literasi Siswa Melalui *Workshop Public Speaking* dan *Leadership* di Desa Wuakerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata**

### ***Improving Student Literacy Through Public Speaking and Leadership Workshops in Wuakerong Village, Nagawutung District, Lembata Regency***

**Melani Armelya\*<sup>1</sup>, Rosina Fitri Hartati<sup>2</sup>, Serli Stefania Binsasi<sup>3</sup>, Fridorio Irfan Adhiputra Amol<sup>4</sup>, Guntramus Nurak<sup>5</sup>**

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Kupang, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Alamat: Jalan Jend Achmad Yani No.50-52, Merdeka, Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur 85211

Korespondensi E-mail: [armel.szh@gmail.com](mailto:armel.szh@gmail.com)\*

#### **Article History:**

Received: September 29, 2024;

Revised: Oktober 13, 2024;

Accepted: Oktober 27, 2024;

Online available: Oktober 30, 2024;

**Keywords:** literacy, public speaking, leadership, education, motivation, social skills

**Abstract :** *The public speaking and leadership workshop conducted for SDI 1 Loang students aims to enhance literacy and social skills, particularly in public speaking and leadership. The choice of this topic is highly relevant, as public speaking and leadership skills are crucial elements for personal and social development in today's global era. The community service method used included a participatory approach with interactive activities such as group discussions, simulations, and practical exercises designed to stimulate active student participation. The results of this workshop showed a significant improvement in students' communication skills, confidence, leadership abilities, and teamwork capabilities. This positive impact indicates that students are not only more confident in public speaking but also better at taking initiative in group situations. In conclusion, the training successfully enhanced students' competencies in public speaking and leadership. However, continuous support from schools and communities is essential to further facilitate the development of these skills, ensuring students are well-prepared to face future challenges.*

#### **Abstrak**

Workshop public speaking dan leadership yang dilaksanakan untuk siswa/i SDI 1 Loang bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan sosial siswa, terutama dalam berbicara di depan umum dan memimpin. Pemilihan topik ini sangat relevan karena keterampilan public speaking dan leadership merupakan elemen penting dalam pengembangan diri dan sosial yang dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Metode pengabdian yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dengan kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan latihan praktik langsung, yang dirancang untuk merangsang partisipasi aktif siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan komunikasi, rasa percaya diri, dan keterampilan kepemimpinan siswa, serta kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam tim. Dampak positif ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum tetapi juga lebih mampu mengambil inisiatif dalam situasi kelompok. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang public speaking dan leadership. Namun, diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah dan komunitas untuk terus memfasilitasi pengembangan keterampilan ini agar siswa siap menghadapi tantangan di masa depan.

**Kata kunci:** literasi, public speaking, kepemimpinan, pendidikan, motivasi, keterampilan sosial

## **1. PENDAHULUAN**

Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu untuk memahami informasi dalam berbagai bentuk. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami teks. Di Desa Wuakerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, tantangan literasi dan keterampilan sosial siswa masih menjadi masalah serius. Desa ini memiliki total 229 siswa di SDI 1 Loang, dengan 108 siswa laki-laki dan 121 siswa perempuan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 50 siswa, terdiri dari 19 laki-laki dan 31 perempuan, berpartisipasi dalam program ini.

Secara sosial dan ekonomi, sebagian besar penduduk Desa Wuakerong bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Desa ini terletak di daerah dataran pesisir yang rentan terhadap berbagai masalah lingkungan, seperti kekeringan yang mempengaruhi hasil pertanian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kondisi geografis desa yang berbatasan dengan Selat Boleng di utara, Desa Duawutun di barat, Desa Bour, Bolibean, Ileboli, dan Labalimut di timur, serta Desa Penikenek di selatan, menambah tantangan dalam akses pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan curah hujan hanya sekitar 5 hingga 6 bulan per tahun dan suhu harian rata-rata antara 25°C hingga 35°C, tantangan ini semakin nyata.

Selain itu, jarak Desa Wuakerong ke ibu kota kecamatan hanya 1 km yang dapat ditempuh dalam 10 menit, namun jarak ke ibu kota kabupaten mencapai 20 km yang memerlukan waktu 30 menit. Kondisi ini mempengaruhi akses siswa dan masyarakat terhadap fasilitas pendidikan dan ekonomi yang lebih baik. Kurangnya sarana transportasi yang memadai juga menambah hambatan dalam pendistribusian hasil panen dan aktivitas ekonomi lainnya. Masyarakat harus bergantung pada kendaraan pribadi yang tidak selalu tersedia, menyebabkan biaya transportasi yang tinggi dan menurunnya pendapatan petani dan nelayan.

Masalah lain yang dihadapi adalah terbatasnya akses ke teknologi modern bagi nelayan, seperti GPS dan sonar, yang menghambat produktivitas penangkapan ikan. Selain itu, ketiadaan kegiatan ekonomi alternatif membatasi peluang pendapatan tambahan bagi warga desa. Kondisi sosial budaya di desa ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakatnya hidup dalam kerukunan antar suku, ras, dan agama, fasilitas pendidikan yang terbatas menghambat anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang memadai, serta kurangnya pelatihan keterampilan bagi orang dewasa yang bisa meningkatkan peluang pekerjaan dan pengembangan diri.

Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan program-program yang tidak hanya meningkatkan aspek akademis, tetapi juga keterampilan interpersonal yang sangat diperlukan di era modern. Public speaking dan leadership adalah keterampilan penting yang harus dikuasai

siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Kemampuan berbicara di depan umum membantu siswa dalam menyampaikan ide dan pendapat dengan jelas dan efektif, sementara keterampilan kepemimpinan penting untuk membentuk karakter dan kemampuan memimpin kelompok.

Program sosialisasi dan workshop ini dirancang untuk meningkatkan literasi serta keterampilan berbicara di depan umum dan kepemimpinan di kalangan siswa Desa Wuakerong. Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk mengatasi rasa takut atau kecemasan yang sering dialami oleh siswa ketika harus berbicara di depan banyak orang. Selain itu, pengembangan keterampilan kepemimpinan juga menjadi fokus utama dalam program ini. Melalui latihan praktik berbicara di depan umum, siswa diajarkan teknik-teknik untuk mengatasi ketakutan serta cara menarik perhatian audiens. Di sisi lain, siswa juga diberikan pemahaman mengenai berbagai gaya kepemimpinan serta bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul Peningkatan Literasi Siswa Melalui Workshop Public Speaking dan Leadership di Desa Wuakerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata dilaksanakan dengan pendekatan yang terstruktur dan bertahap guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi SDI 1 Loang, khususnya 50 siswa yang dipilih untuk mengikuti program tersebut.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan diskusi dan koordinasi bersama kepala sekolah serta para guru di SDI 1 Loang. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah dan menggali informasi mengenai kondisi spesifik siswa serta kebutuhan pembelajaran mereka. Diskusi ini juga sangat penting dalam memahami konteks lokal sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Setelah diskusi awal, dilakukan pengumpulan informasi melalui proses brainstorming dengan guru-guru terkait kebutuhan siswa dalam hal literasi, kemampuan berbicara di depan umum, serta keterampilan kepemimpinan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa, sekaligus menentukan materi yang akan diajarkan selama workshop.

Berdasarkan hasil brainstorming, materi pelatihan disusun dengan fokus pada pengembangan literasi, public speaking, dan leadership. Materi ini dirancang secara sistematis, dengan memperhatikan kebutuhan peserta dan disesuaikan untuk disampaikan melalui metode seminar dan workshop. Persiapan teknis seperti pengadaan alat presentasi, modul pelatihan,

dan bahan praktik juga dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan peserta dapat mengikuti seluruh materi dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar dan workshop interaktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan paparan teori, tetapi juga dilibatkan dalam praktek langsung. Workshop ini berlangsung selama 4 jam, di mana peserta diajak untuk terlibat dalam sesi-sesi seperti teknik berbicara di depan umum, simulasi kepemimpinan, serta diskusi kelompok. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep public speaking dan leadership secara teoretis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini, digunakan beberapa alat ukur yang bersifat deskriptif dan kualitatif. Pengukuran pertama dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Observasi ini akan mencatat perubahan sikap dan peningkatan kepercayaan diri siswa saat berbicara di depan umum, serta bagaimana mereka berinteraksi dalam simulasi kepemimpinan. Selain itu, dilakukan pengisian kuesioner pre-test dan post-test oleh siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, khususnya mengenai literasi, public speaking, dan leadership. Hasil pre-test dan post-test ini akan dianalisis untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Di samping itu, guru-guru SDI 1 Loang juga diminta untuk memberikan evaluasi terhadap perubahan perilaku siswa setelah kegiatan berakhir. Evaluasi ini akan fokus pada aspek kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, serta inisiatif kepemimpinan yang ditunjukkan oleh siswa di dalam kelas. Evaluasi oleh guru ini sangat penting sebagai indikator perubahan jangka panjang yang diharapkan dari program ini. Terakhir, siswa juga akan diminta memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang telah mereka ikuti. Umpan balik ini akan mencakup aspek-aspek yang mereka anggap bermanfaat dan saran-saran untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan penggunaan alat ukur yang jelas, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa SDI 1 Loang, khususnya dalam meningkatkan literasi dan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan mereka.

tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan

kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar *flowcart* atau diagram.

**Tabel 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Literasi Siswa Melalui Workshop Public Speaking dan Leadership di Desa Wuakerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata" telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi, keterampilan berbicara di depan umum, dan kepemimpinan siswa/i SDI 1 Loang. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri dan keberanian mereka untuk tampil di depan umum serta mengambil peran sebagai pemimpin dalam kelompok.

Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan interaktif yang digunakan oleh pemateri, yang berhasil menstimulasi partisipasi aktif siswa. Meskipun demikian, beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sarana, menjadi kendala yang mempengaruhi pencapaian hasil secara maksimal.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan fokus pada pembinaan keterampilan yang lebih spesifik. Selain itu, perlu adanya dukungan tambahan dalam bentuk fasilitas dan sumber daya agar kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dan luas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Peningkatan Literasi Siswa Melalui Workshop Public Speaking dan Leadership di Desa Wuakerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata*" telah dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi, keterampilan berbicara di depan umum, serta kepemimpinan siswa.

Program ini memberikan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek, baik secara kognitif, perilaku, maupun sosial.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan melakukan survei dan koordinasi dengan Kepala Sekolah serta para guru di SDI 1 Loang. Diskusi mendalam dilakukan untuk memahami kondisi dan kebutuhan siswa yang menjadi target sasaran program. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut, ditemukan bahwa tema *public speaking* dan *leadership* sangat relevan dengan kebutuhan para siswa, mengingat banyak di antara mereka yang masih kurang percaya diri dan belum memiliki sikap kepemimpinan yang kuat. Selain itu, kecemasan ketika berbicara di depan umum serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan organisasi menjadi masalah utama yang diidentifikasi.

Setelah koordinasi, dilakukan pengumpulan informasi melalui brainstorming dengan para guru untuk menyusun materi yang sesuai dengan konteks lokal serta tantangan yang dihadapi siswa. Disepakati bahwa materi berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara di depan umum dan kepemimpinan, karena kedua hal tersebut dianggap penting sebagai bekal siswa untuk jenjang pendidikan berikutnya serta untuk berperan aktif di masyarakat. Workshop ini dirancang untuk memberikan solusi nyata atas masalah kecemasan saat berbicara di depan umum dan rendahnya kepercayaan diri di kalangan siswa.

Materi yang telah disiapkan kemudian disampaikan secara sistematis dalam bentuk workshop interaktif yang berlangsung selama empat jam. Kegiatan ini terbagi menjadi dua sesi utama, yaitu *public speaking* dan *leadership*, yang dipandu oleh Melani Armelya, mahasiswa jurusan Administrasi Publik. Pada sesi pertama, teknik berbicara di depan umum diajarkan untuk membantu siswa mengatasi rasa gugup serta meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di hadapan audiens. Siswa diajarkan cara menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan berlatih menghadapi audiens. Sesi kedua difokuskan pada pengembangan sikap kepemimpinan, di mana siswa didorong untuk berani mengambil peran sebagai pemimpin, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Hasil dari kegiatan ini terlihat dari beberapa indikator keberhasilan. Pertama, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, di mana mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mulai lebih berani mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya. Beberapa siswa yang awalnya pasif, kini menunjukkan keberanian yang lebih besar untuk tampil di hadapan audiens dan menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih terstruktur.

Kedua, peningkatan sikap kepemimpinan juga dapat diamati. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk memimpin kelompok dalam kegiatan sekolah, dan beberapa di

antaranya bahkan memotivasi teman-temannya untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah, tetapi juga dapat memberikan dampak positif di lingkungan sosial mereka.

Ketiga, ada perkembangan signifikan dalam hal kepercayaan diri siswa. Mereka yang sebelumnya terlihat canggung dan kurang percaya diri, kini menunjukkan sikap yang lebih mandiri, optimis, serta bertanggung jawab. Mereka lebih berani maju ke depan kelas untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari, dan menunjukkan kemampuan untuk berbicara tanpa tergantung pada orang lain.

Selama kegiatan berlangsung, pemateri juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berani tampil ke depan kelas untuk mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari. Hadiah diberikan sebagai bentuk motivasi agar siswa semakin bersemangat untuk mengembangkan kemampuan mereka, terutama dalam *public speaking* dan kepemimpinan.

Meskipun kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif, ada beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang. Keterbatasan waktu menjadi salah satu kelemahan, karena tidak semua siswa sempat mendapatkan perhatian penuh dalam pelatihan. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di lokasi kegiatan juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi dalam kegiatan lanjutan.

Meskipun demikian, keberhasilan program ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Program pelatihan lanjutan yang lebih intensif dapat dirancang untuk memperdalam keterampilan siswa, serta mendukung mereka secara berkelanjutan dalam pengembangan literasi, *public speaking*, dan kepemimpinan. Program ini juga dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di masa depan, yang dapat terus memberikan manfaat bagi siswa dan komunitas di Desa Wuakerong serta wilayah-wilayah lain dengan tantangan serupa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi, keterampilan, serta potensi diri siswa-siswa SDI 1 Loang. Siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan praktis dalam berbicara di depan umum dan kepemimpinan, tetapi juga didorong untuk terus mengembangkan diri mereka baik di lingkungan akademik maupun sosial. Program ini menjadi langkah awal yang baik untuk membentuk generasi siswa yang lebih percaya diri dan siap memimpin.

#### 4. DISKUSI

Berisi deskripsi tentang diskusi hasil pengabdian masyarakat, diskusi teoritik yang relevan dengan temuan hasil pengabdian masyarakat. Juga mendiskusikan tentang temuan teoritis dari proses pengabdian mulai awal sampai terjadinya perubahan sosial. Pembahasan hasil pengabdian masyarakat ini dikuatkan dengan referensi dan perspektif teoretik yang didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *Penulisan referensi secara alfabetis dan mengikuti gaya penulisan American Psychological Association (APA) 6th Edition*. (Times New Roman, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1,5)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan granul dari ampas echo enzim. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat



**Gambar 1.** Pemaparan Materi



**Gambar 2.** Sosialisasi



**Gambar 3.** Workshop & Pelatihan

Pada gambar 3 adalah kegiatan pembuatan granul dari bahan echo enzyme bersama warga, dari tahap ini bahan limbah sampah rumah tangga di olah menjadi pupuk yang bisa di manfaat kan di lingkungan sehingga akan mengurangi limbah di masyarakat. Pada kegiatan ini di lakukan pendampingan untuk membuat granul dari awal pencacahan limbah sampai penyaringan dan menjadi granul setengah jadi.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Literasi Siswa Melalui Workshop Public Speaking dan Leadership di Desa Wuakerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata" telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi, keterampilan berbicara di depan umum, dan kepemimpinan siswa/i SDI 1 Loang. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa, yang ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri dan keberanian mereka untuk tampil di depan umum serta mengambil peran sebagai pemimpin dalam kelompok.

Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan interaktif yang digunakan oleh pemateri, yang berhasil menstimulasi partisipasi aktif siswa. Meskipun demikian, beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan sarana, menjadi kendala yang mempengaruhi pencapaian hasil secara maksimal.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan fokus pada pembinaan keterampilan yang lebih spesifik. Selain itu, perlu adanya dukungan tambahan dalam bentuk fasilitas dan sumber daya agar kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dan luas.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Dekan FISIP Universitas Katilok Widya Mandira atas izin, pembinaannya dan motivasinya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini terlaksana dengan baik.
2. Kaprodi Administrasi Publik atas izin, pembinaannya dan motivasinya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini terlaksana dengan baik.
3. Dosen pendamping lapangan (DPL) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas dukungan dan arahnya melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik.
4. Kepala Desa Wuakerong serta seluruh perangkat Desa Wuakerong kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata yang selalu mendukung serta berpartisipasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)
5. Kepala Sekolah dan Guru-guru SDI 1 Loang dan atas izin dan dukungan serta partisipasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik(KKNT)
6. Masyarakat Desa Dusun A, B dan C Wuakerong kecamatan Nagawutung Kabupaten Lembata atas partisipasi dan kerjasamanya.
7. Seluruh anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian atas kerja samanya yang baik.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., Astuti, S. D., & Mahmud, M. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa sebagai Sarana Pengembangan Bakat Kepemimpinan Siswa yang Jujur, Percaya Diri, Tanggungjawab, Disiplin, dan Kreatif. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 251-257.
- Amalia, A. N., (2022). Teknik Berbicara di Depan Umum (Public Speaking) dan Negosiasi. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Azzahra, Q. A., Ernawati, S., Riskiana, D., Rifayani, H., & Efnita, S. (2023). Sosialisasi Mengenai Kepercayaan Diri Pada Siswa SMAN 2 Karanganyar. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 132-137.
- Azzahra, Q. A., Ernawati, S., Riskiana, D., Rifayani, H., & Efnita, S. (2023). Sosialisasi Mengenai Kepercayaan Diri Pada Siswa SMAN 2 Karanganyar. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 132-137.

- Fajriyanti, A. P., Fatgehipon, A. H., & Istiqomah, N. (2024). Kepercayaan Diri Peserta Didik Fatherless dalam Bersosialisasi di SMP Negeri 28 Jakarta. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(1), 295-304.
- Fitriani, N. H., Mawardi, A. D., Handayani, N. F., & Tinah, D. S. (2022). Membangun Kepercayaan Diri Dengan Public Speaking Di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 66-74.
- Hidayati, A. N. (2021). Peran Pendidikan Kepramukaan sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 11-20.
- Kurnia, O. (2024). Sosialisasi Pelatihan Kepemimpinan 5.0 di SMKS Hidayatullah Batam. *Jurnal Keker Wisata*, 2(2), 272-286.
- Prajoko, R., & Sukarno, B. (2021). Teknik Public Speaking dan Penggunaannya: Sosialisasi di Karang Taruna Desa Pengging Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 94-99.
- Puspatriani, A. D. (2023). Pengaruh Karakteristik Individu, Iklim Organisasi Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Tasikmalaya). *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis)*, 9(1), 211-220.
- Rambe, R. N., Syahfitri, A., Humayroh, A., Alfina, N., Azkia, P., & Rianti, T. D. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 11-24.